

# SKRIPSI

## HUBUNGAN HASIL TES PSIKOLOGI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III AKPER HANG TUAH SURABAYA TAHUN AJARAN 2002

PENELITIAN KORELASI DI AKPER HANG TUAH SURABAYA

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga



Oleh :

**PUJI HASTUTI**

NIM : 010230424 B

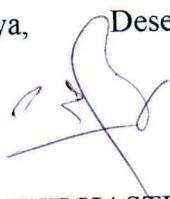
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

2003

## SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di perguruan tinggi manapun.

Surabaya, Desember 2003



PUJI HASTUTI

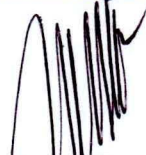
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan pada Ujian Sidang Skripsi

Tanggal : Desember 2003

Oleh :

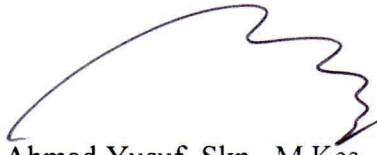
Pembimbing Ketua,



Kusnanto, S.Kp., M.Kes

NIP: 140 233 650

Pembimbing



Ahmad Yusuf, Skp., M.Kes

NIP: 132 255 152

Mengetahui,

~~a.n~~ Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya  
Pembantu Ketua I



Nursalam, M.Nurs (Hons)

NIP: 140 238 226

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Sidang Skripsi  
Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Pada tanggal : 24 Desember 2003

Mengesahkan :


Tim Penguji

Tanda tangan

Ketua : Hendy Margono, dr., Sp.KJ

(  )

Anggota : Kusnanto, S.Kp., M.Kes

(  )


Anggota : Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes

(  )

Mengetahui,

a.n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya  
Pembantu Ketua I



  
Nursalam, M.Nurs (Hons)  
NIP. 140 238 226

## MOTTO

*Anda berada di jalan yang benar menuju sukses  
jika anda berfikir tentang hari kemarin tanpa rasa penyesalan  
dan hari esok tanpa rasa takut*

*(Puji Hastuti, 2003)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Tes Psikologi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester III Akper Hang Tuah Surabaya Tahun Ajaran 2002”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2003 di Akper Hang Tuah Surabaya, disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam menyusun penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.M.S Wiyadi, dr. SpTHT, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
2. Prof. Eddy Soewandojo, dr. SpPD, KTI, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
3. Direktur Akper Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan
4. Bapak Kusnanto, S.Kp., M.Kes., selaku pembimbing ketua yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan penelitian ini
5. Bapak Ahmad Yusuf, Skp., M.Kes., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini

6. Orang tua dan keluargaku tercinta yang tulus memberikan doa, dorongan moril materiil kepada peneliti
7. Teman-teman yang telah banyak memberi dukungan mental pada saat peneliti hilang semangat dan akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini
8. Para responden yang telah banyak membantu demi kelancaran penelitian ini

Surabaya, Desember 2003

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Tes Psikologi.....	5
2.1.1 Pengertian tes psikologi.....	5
2.1.2 Macam tes psikologi.....	7
2.1.3 Penilaian tes psikologi.....	8



2.2 Motivasi Belajar.....	11
2.2.1 Motivasi.....	11
2.2.2 Proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.....	11
2.2.3 Motivasi Belajar.....	12
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA</b>	
3.1 Kerangka Konseptual.....	21
3.2 Hipotesa Penelitian.....	23
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Desain Penelitian.....	24
4.2 Kerangka Kerja.....	25
4.3 Identifikasi Variabel.....	25
4.3.1 Variabel independen.....	25
4.3.2 Variabel dependen.....	25
4.4 Definisi Operasional.....	26
4.5 Populasi dan Sampel.....	27
4.5.1 Populasi.....	27
4.5.2 Sampel dan sampling.....	27
4.6 Pengumpulan Data, Alokasi Tempat dan Waktu.....	28
4.6.1 Pengumpulan data.....	28
4.6.2 Alokasi tempat dan waktu.....	28
4.7 Metode Analisa Data.....	29
4.8 Masalah Etika.....	30
4.9 Keterbatasan.....	30

**BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian.....	32
5.1.1 Data umum hasil penelitian.....	32
5.1.2 Data khusus hasil penelitian.....	36
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
5.2.1 Hasil tes psikologi.....	38
5.2.2 Motivasi belajar mahasiswa.....	40
5.2.3 Hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa.....	41

**BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 5.1	Distribusi umur responden mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002.....	34
Gambar 5.2	Distribusi jenis kelamin responden mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002.....	35
Gambar 5.3	Distribusi status tempat tinggal responden mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002.....	35
Gambar 5.4	Distribusi hasil tes psikologi responden mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002.....	36
Gambar 5.5	Distribusi motivasi responden mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat permohonan bantuan fasilitas pengumpulan data.....	49
Lampiran 2 Surat keterangan penelitian.....	50
Lampiran 3 Informed consent responden.....	51
Lampiran 4 Lembar persetujuan menjadi responden.....	52
Lampiran 5 Lembar kuisioner motivasi belajar.....	53
Lampiran 6 Hasil uji Spearman Rho.....	55

## ABSTRAK

Seleksi penerimaan peserta didik baru pendidikan tenaga kesehatan jalur umum diselenggarakan untuk memperoleh calon peserta didik yang potensial, yang mempunyai kemampuan intelektual, kreatifitas, dan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Pada tahap seleksi ada beberapa tes yang dilakukan dan salah satunya adalah tes psikologi. Tes psikologi bertujuan mengetahui minat, bakat dan kemampuan calon peserta didik. Hasil tes psikologi dapat berhasil guna dan berdaya guna jika ditinjau dari minat, motivasi, kemampuan dan sifat kepribadian.

Tujuan penelitian yaitu untuk mempelajari apakah ada hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa semester III Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya tahun ajaran 2002.

Desain penelitian yang digunakan adalah *correlation study*, sampel yang diambil dari mahasiswa semester III Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya tahun ajaran 2002 sebesar 72 sampel. Pada penelitian ini sampel diambil dengan purposive sampling. Data ditabulasi silang Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian yang diperoleh pada mahasiswa semester III Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya tahun ajaran 2002, hasil tes psikologi dengan nilai baik sebanyak 4,2%, nilai cukup sebanyak 62,5%, dan nilai kurang sebanyak 33,3%. Motivasi belajar tinggi sebanyak 62,5%, cukup sebanyak 36,1% dan rendah sebanyak 1,4%.

Hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan  $p = 0.087$ , berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar. Kesimpulan penelitian adalah motivasi belajar tidak dipengaruhi oleh hasil tes psikologi, hal ini terbukti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan mahasiswa dengan hasil tes psikologi baik prestasi belajarnya kurang memuaskan. Hasil tes psikologi sebaiknya digunakan sebagai bahan pembinaan (bimbingan dan konseling dari pembimbing akademik bagi mahasiswa yang mengalami gangguan belajar) untuk meningkatkan motivasi mahasiswa selama mengikuti pendidikan sehingga dapat menghasilkan mahasiswa dengan prestasi baik.

Dalam menjangkau calon mahasiswa agar sesuai yang diinginkan, dapat menggunakan tes psikologi yang relevan dengan maksud/tujuan dari institusi (misal EPPS, salah satu tes psikologi yang meliputi motivasi, sikap, sistematika, keputusan, bakat)

Kata kunci : hasil tes psikologi, motivasi belajar

## ABSTRACT

Entrance selection for new students in health care providers education, regular program, is carried out to obtain potential students who have high intellectual capacity, creativity, and motivation in the study process. During the selection, a number of tests should be accomplished, and one of those tests is psychological test. This test is intended to find interest, talent, and capability of the students. Results of a psychological test will be useful as it may inform the interest, motivation, capability, and characters of an individual.

The objective of this study was to investigate relationship between results of psychological test and study motivation among semester III students of Hang Tuah Nursing Academy, Surabaya, Year 2002.

This study used correlational design. Samples were students of semester III, Hang Tuah Nursing Academy Surabaya, Year 2002, consisting of 72 individuals, who were taken using purposive sampling. Data were cross-tabulated with Spearman Rho test using software program of SPSS 11.0 for Windows with significance level of  $p < 0.05$ .

Results revealed that from those students, 4.2% showed high grades, 62.5% showed moderate grades, and 33.3% had low grades. A proportion of 62.5% showed high motivation to study, 36.1% showed moderate motivation, while 1.4% demonstrated low motivation to study.

Results of Spearman Rho test showed no significant relationship between results of psychological test with study motivation. It can be concluded that study motivation is not affected by the results of psychological test. It was proved from the previous studies that students with remarkable results of psychological test had less satisfactory study achievement. Results of psychological test should be used to make improvement to the students during the process of education in order to produce students with reliable achievement.

**Keywords:** *results of psychological test, study motivation*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang makin pesat dan kebutuhan manusia yang makin kompleks membawa tantangan tersendiri bagi masyarakat pendidikan khususnya institusi pendidikan kesehatan. Untuk menghadapinya diperlukan kesiapan fisik dan mental bagi para pelaku pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan yaitu prestasi belajar yang baik. Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya, sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi keperawatan setiap tahun ajaran baru mengadakan seleksi masuk calon peserta didik yang diperlukan untuk memperoleh calon peserta didik yang potensial. Calon peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di wilayah Indonesia, membawa latar belakang kemampuan intelektual, kreatifitas, adaptasi dan motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu kepada calon peserta didik yang berminat mengikuti pendidikan di Akper Hang Tuah Surabaya diwajibkan mengikuti beberapa tahap seleksi yaitu tes psikologi, tes tulis, tes kesehatan, wawancara dan penentuan akhir

Tes psikologi diberlakukan di Akper Hang Tuah Surabaya dengan tujuan mengetahui minat, bakat dan kemampuan dari calon peserta didik. Seperti yang disebutkan Dewa Ketut Sukardi (1997) bahwa hasil tes psikologi dapat berhasil guna dan berdaya guna jika ditinjau dari minat, motivasi, kemampuan dan sifat-sifat kepribadian. Fakta yang ditemui di AKPER Hang Tuah Surabaya ada 3,75 % mahasiswa (3 dari 80 mahasiswa T A. 2002) yang telah ditetapkan lulus dalam

seleksi masuk dengan hasil tes psikologi memenuhi syarat mengikuti pendidikan, mengundurkan diri pada pertengahan semester II dengan alasan tidak berminat.

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah (Suhardiningsih, 2002). Motivasi dari dalam dan dari luar diri peserta didik juga sangat berpengaruh dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, karena mahasiswa merupakan individu yang melaksanakan proses belajar. Mahasiswa dengan semangat dan motivasi belajar tinggi akan mampu melewati masa pendidikan normal dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar bahkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik (Sukardi, 1997). Kejadian yang sering dirasakan oleh staf pengajar adalah menurunnya semangat mahasiswa dalam belajar dan mengikuti perkuliahan terutama dalam perjalanan pada semester III (Suhardiningsih, 2002). Karena tidak semua mahasiswa mempunyai motivasi belajar tinggi berakibat hasil belajar yang diperolehnya kurang memuaskan.

Test psikologi digunakan untuk mencari perbedaan-perbedaan tingkah laku seseorang. Sesuai tujuannya dapat dibedakan menjadi dua tugas yaitu untuk meramalkan dan mendiagnosis. Perkiraan terhadap kemampuan atau kelakuan seseorang berdasarkan prestasinya saat itu memungkinkan dapatnya diramalkan tingkah laku di kemudian hari (Heri Purwanto, 1999). Dewa Ketut Sukardi (1997) mengatakan bahwa tes psikologi dapat digunakan secara efektif untuk menentukan potensi belajar ketrampilan yang diperlukan pada suatu pilihan pendidikan, pekerjaan atau karir tertentu, bila diinterpretasikan dengan teliti akan sangat reliabel dan valid. Kecemasan saat mengikuti tes, kebiasaan membaca yang rendah, pengalaman dalam mengikuti tes, latar belakang pendidikan, dan



kelelahan dapat mempengaruhi hasil testing dan menyebabkan hasilnya invalid. Disisi lain, hasil yang tinggi tidak sebagai suatu jaminan untuk berhasil.

Untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi tinggi dibutuhkan suatu penyaringan tes tulis, tes kesehatan, tes psikologi atau seleksi yang betul-betul sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan seleksi masuk yang baik dengan syarat lulus tes psikologi pada calon peserta didik diharapkan dapat menjaring calon peserta didik dengan motivasi tinggi, potensial dan mempunyai kemampuan belajar baik sesuai harapan institusi.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pernyataan masalah

Untuk mengikuti pendidikan di Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya, calon peserta didik wajib mengikuti beberapa tahap seleksi, salah satunya tes psikologi, yang digunakan untuk mengetahui minat, bakat kemampuan calon peserta didik. Kenyataan yang ditemui di AKPER Hang Tuah Surabaya, ada 3,75 % mahasiswa (3 dari 80 mahasiswa TA. 2002) yang telah ditetapkan lulus dalam seleksi masuk dengan hasil tes psikologi memenuhi syarat mengikuti pendidikan, mengundurkan diri pada pertengahan semester II dengan alasan tidak berminat.

### 1.2.2 Pertanyaan masalah

Apakah ada hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa semester III Angkatan 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa semester III Angkatan 2002 Akademi keperawatan Hang Tuah Surabaya

#### 1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi hasil tes psikologi pada mahasiswa semester III Angkatan 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa semester III Angkatan 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.
- 3) Menganalisa hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa semester III Angkatan 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya dalam upaya seleksi calon peserta didik
2. Sebagai bahan masukan bagi pembimbing akademik dalam memberikan bimbingan khusus bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan adaptasi belajar di perguruan tinggi
3. Sebagai bahan masukan bagi staf akademik dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas
4. Sebagai gambaran atau informasi bagi peneliti berikutnya tentang hubungan tes psikologi dengan prestasi belajar

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah dasar yang menjadi petunjuk dalam menentukan kerangka berpikir. Pada BAB 2 ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam membahas setiap permasalahan dan memperkuat hipotesa sehingga semua pembahasannya lebih ilmiah. Dasar teori yang dikemukakan berdasarkan kelompok variabel sebagai berikut

#### 2.1 Hasil Tes Psikologi

##### 2.1.1 Pengertian tes psikologi

Pengertian tes menurut Amir Daien Indra Kusuma (1997) adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap inteligensi, kemampuan-kemampuan jiwa dan kemampuan dalam berbagai macam pengetahuan dan kecakapan-kecakapan di sekolah, tetapi ada pula tes yang digunakan untuk mengadakan penilaian dalam kepribadian.

Disamping itu ada juga beberapa istilah-istilah tes yaitu :

Tes : merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dan alat ini dapat berbentuk tugas-tugas atau suruhan-suruhan yang harus dilaksanakan yang berupa soal-soal pada pertanyaan yang harus dijawab, adapun pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara lisan atau dengan cara tertulis.

Testing : merupakan saat pada waktu test itu dilaksanakan atau dengan kata lain saat pengambilan tes

Testee : adalah calon-calon atau orang-orang yang menjalani tes yang diselidiki untuk diketahui tentang kemampuan/kecakapan dalam hal-hal tertentu.

Tester: adalah orang yang diserahi untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap para calon.

Psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa, roh, dan *logos* yang berarti ilmu; dengan kata lain psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Apa yang hendak diselidiki psikologi adalah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat demikian, apa yang mendorongnya berbuat demikian, apa maksud dan tujuan ia berbuat demikian.

Tes psikologi adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang tingkah laku manusia yang meliputi kegiatan, tindakan, perbuatan, manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari. Termasuk didalamnya cara bicara, berjalan, berpikir/mengambil keputusan, cara orang melakukan sesuatu, cara orang bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari dalam dan dari luar dirinya. Tes psikologi digunakan untuk mengerti secara menyeluruh tentang fenomena dan dinamika perilaku baik yang normal maupun patologis. Seperti yang dikatakan Heri Purwanto (1999) bahwa uji psikologi dipergunakan untuk menyelidiki watak dan kemampuan seseorang.

Beberapa aspek yang diukur dalam tes psikologi : visi kepribadian, kecerdasan/ inteligensi/ kecakapan, sikap, minat dan bakat. Kegunaan dan tujuan dari tes psikologi selain sebagai seleksi dan promosi juga bisa digunakan untuk bimbingan studi, klinis serta penelitian.

Menurut Dyer, suatu tes tidak pernah menunjukkan tujuan akhir dari suatu penyelidikan karena :

- a. Suatu tes tunggal tidak cukup memberi gambaran mengenai suatu kemampuan, sifat atau sikap perseorangan.
- b. Bahwa tes jangan dikira mutlak, abadi interpretasinya.
- c. Bahwa tes tidak dapat dianggap suatu mesin yang dapat diputar begitu saja untuk mendapatkan suatu hasil. Tes adalah penilaian manusia, hasil pemikiran manusia, hasil pemikiran manusia setelah daya upaya keras dan bukan sesuatu yang bersifat fisik belaka.

#### 2.1.2 Macam tes psikologi

Macam tes psikologi adalah sebagai berikut :

##### 1. Tes inteligensi

Tes Inteligensi digunakan untuk mengukur kecakapan umum yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan daya pikir. Tes ini mendeteksi beberapa ukuran inteligensi yang biasa disebut IQ. Inteligensi adalah suatu kemampuan untuk mengerti secara tepat dan cepat, lebih ditentukan faktor herediter dan tidak menjamin untuk berprestasi. Tes inteligensi dapat diberikan mulai dari usia 1 tahun sampai dewasa.

##### 2. Tes kepribadian

Kepribadian adalah suatu sifat khas yang unik yang dimiliki setiap individu, sifat dinamis meskipun pola dasarnya tetap menjadi ciri khasnya. Kepribadian sebagian besar dikembangkan oleh bawaan, umur tertentu, peranan, konflik, lingkungan - sosial - nilai budaya, keberhasilan/

kegagalan yang dicapai. Tes kepribadian mengukur segi kejiwaan, bersifat nonkognitif dan berupa tes proyeksi. Pengukuran kepribadian melibatkan aspek inventarisasi tentang kemampuan menyesuaikan diri dan gambaran temperamen. Sedangkan aspek yang diungkapkan adalah gambaran tentang karakteristik, pola berfikir yang dimiliki dan perasaan serta perilaku.

### 3. Tes bakat minat

Bakat adalah semua kesanggupan-kesanggupan yang dapat diwujudkan. Bakat dipengaruhi lingkungan dan keturunan. Ada juga yang menyebut bakat sebagai pembawaan. Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak. Tes bakat mengukur kemampuan khusus yang dapat menjadi indikator bagi adanya kemungkinan untuk di didik/ di latih agar memiliki suatu keahlian. Tes minat mengukur kemampuan mental seseorang yang identik dengan kecakapan.

#### 2.1.3 Penilaian tes psikologi

Penilaian tes psikologi dibedakan menurut macamnya dengan menggunakan beberapa model tes, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Penilaian tes inteligensi

Inteligensi dapat diukur, ukuran kapasitasnya disebut IQ (*Inteligency Quatient*) biasanya berbentuk angka-angka dan menggambarkan penjabaran secara relatif hasil pelaksanaan satu tes. IQ orang bisa berubah disaat tertentu namun naik angkanya relatif kecil dan

cenderung stabil. Untuk mengukur Inteligensi digunakan beberapa model tes yaitu *Binet tes*, *Spearman tes*, *Thurstone tes* dan lain-lain.

Skala Binet rumusnya adalah :

$$\frac{MA}{CA} \times 100$$

MA = Usia mental  
CA = Usia kronologi

Tokoh lain yang juga mengukur inteligensi adalah Wechsler yang dikenal dengan *Wechsler Adult Inteligency Scale* (WAIS), ukuran inteligensinya sebagai berikut :

0 – 25	Idiot
25 – 50	Debil
50 – 75	Embisil
75 – 90	Borderline
90 – 100	Rata-rata
100 – 115	Rata-rata normal
115 – 129	Diatas rata-rata
129 – 140	Superior/Genius
140 keatas	Sangat genius

## 2. Penilaian tes kepribadian

Ada beberapa tes kepribadian yang terkenal misalnya EPPS (*Edward Personality Projecty Scale*). Biasa pula dilakukan dengan biografi riwayat hidup. Adalagi tes kepribadian yang cukup terkenal yaitu MMPI (*Minesota Multi Phasic Personality*). Pengukuran kepribadian dengan Rating Scale, wawancara/observasi perilaku dicatat dalam bentuk

buku dengan menggunakan penilaian. Pengukuran kepribadian 16 PF (*Sixteen Personality Factor Questionair*) menggunakan analisis untuk mengidentifikasi 16 trait kepribadian dasar.

Tes kepribadian yang lain yaitu CPI (*California Psychological Inventori*) hampir mirip dengan MMPI, yang dapat mengungkap gejala klinis, kekuatan ego, status sosial, *prejudice*, serta *dependency dominan*, CPI dirancang untuk mengukur trait seperti dominansi sosialibilitas, penerimaan diri, tanggung jawab, dan sosialisasi/ciri khusus. Tes sikap adalah teknik proyeksi, memproyeksikan kepribadian pada stimulus tersebut. Disini imajinasi seseorang digali melalui hasil *imaginative*. Yang termasuk tes sikap adalah tes *Rorschach*, tes *Thematic Apperception*, tes sikap atau pengukuran sikap, *Scolastic Aptitude test*, *Graduate Record Examination* (GRE), *Miller Analogis test* (MAT). Pada pengukuran tes kepribadian tidak dapat dirumuskan dengan angka.

### 3. Penilaian tes bakat minat

Beberapa tes bakat yang biasa digunakan untuk mengukur bakat seseorang adalah MAP (*Musical Aptitude Test*), LSAT (*Law School Aptitude test*), MCAT (*Medical College Aptitude Test*). Sedangkan dalam mengukur minat digunakan *Vocational Aptitude and Interest test* atau *Strong Vocational Interest Blank*. Alat lain yang digunakan untuk mengukur minat yaitu *Kuder Vocational Preference Record*, juga KOIS (*Kuder Occupational Interest Survey*). Seperti pada tes kepribadian, tes bakat minat belum dapat dirumuskan dengan angka-angka.



## 2.2 Motivasi Belajar

### 2.2.1 Motivasi

Terdapat beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut : Mc. Donald pada Wasti Sumanto (1983) mengemukakan pengertian motivasi sendiri adalah suatu dorongan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut James O. Whittaker, dikutip dari buku yang sama mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang diinginkan.

A. Tabrani Rusyan juga mengungkapkan bahwa pengertian motivasi adalah sebagai penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Sedangkan Wahjosumidjo menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada seseorang.

### 2.2.2 Proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Yang secara implisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan, dan mendukung kegiatan siswa.

Didalam aktifitas pembelajaran, tujuan merupakan landasan untuk mengembangkan alat evaluasi yang akan dipakai untuk mengukur efektivitas pengajaran. Tujuan memberi petunjuk untuk memilih isi dan mengembangkan strategi pengajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ada beberapa faktor yang mempunyai potensi yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran diantaranya :

- a. Pada pihak mahasiswa, yang mempengaruhi adalah tingkat inteligensi, motivasi belajar, perasaan, sikap dan minat serta keadaan fisik dan psikis.
- b. Pada pihak guru faktor yang mempengaruhi adalah sifat dan sikap guru, gaya kepemimpinan dalam proses belajar, pengelolaan proses belajar.
- c. Sekolah sebagai suatu sistem, faktor yang mempengaruhi adalah sistem sosial, status sosial siswa, interaksi guru dan siswa.
- d. Faktor-faktor situasional misalnya keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat, keadaan musim dan iklim.

### 2.2.3 Motivasi belajar

#### a. Pengertian

W.S Winkel mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Winkel, 1987). Sardiman juga mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar , yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan itu dapat tercapai (Sardirman, 1992). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah

keseluruhan daya penggerak dari individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan.

b. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi merupakan hasrat seseorang untuk melakukan tingkah laku belajar dan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan seseorang. Secara sadar manusia berbuat karena ia mempunyai motivasi untuk melakukannya. Seseorang akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi dari dalam dirinya atau dengan perkataan lain, seseorang akan belajar lebih efisien apabila berusaha untuk belajar.

Djumarah (1992) membahas motivasi dari dua sudut pandangan yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik. Sedangkan Sardiman (1994) membagi jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan dapat menjadi orang yang terdidik, berpengalaman, dan ahli bidang studi tertentu. Jadi prinsipnya motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah faktor-faktor yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jika seseorang mahasiswa berusaha sekuat tenaga untuk mencapai nilai ujian yang baik karena ingin bersaing dengan teman yang mempunyai nilai lebih baik, maka ini merupakan contoh motivasi yang berasal dari luar dirinya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar dirinya.

Ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa akan lebih stabil dan menetap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi lenyap, maka motivasi itupun akan ikut menghilang. Namun demikian suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri mahasiswa itu, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar akhirnya menjadi motivasi dari dalam.

### c. Fungsi motivasi belajar

Menurut Kasijan (1984), motivasi mempunyai fungsi dalam belajar yaitu memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajar, sebagai pemilih dari tipe kegiatan yang ingin dilakukan, dan memberi petunjuk pada tingkah laku. Selain itu Lamijan dan Soeprapto (1992), menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat, sebagai penentu arah perbuatan serta sebagai penyeleksi perbuatan. Dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mempunyai fungsi dalam belajar antara lain :

- 1) Mendorong individu untuk melakukan belajar
  - 2) Menentukan arah perbuatan dalam kegiatan belajar
  - 3) Menyeleksi perbuatan yang tidak sesuai
- d. Bentuk-bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga mahasiswa yang bermotivasi tinggi memiliki kekuatan untuk terus melakukan kegiatan belajar. Untuk itu agar mahasiswa selalu memiliki motivasi yang tinggi maka perlu adanya usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar. Dalam kaitannya maka perlu diketahui juga bentuk-bentuk yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Sardiman (1986), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar, yaitu dengan memberi angka, memberi hadiah, saingan atau kompetisi, memberi ulangan, memberi tahu hasil belajar, memberi pujian, memberi hukuman secara tepat, menimbulkan hasrat untuk belajar, menimbulkan niat pada siswa untuk belajar.

Usman Efendi (1984) menyebutkan bentuk-bentuk yang dapat membangkitkan motivasi diantaranya adalah kompetisi/persaingan, pace making (mendekatkan tujuan), tujuan yang jelas dan diakui, minat. Kompetisi ada dua macam yaitu dengan prestasi sendiri dan kompetisi dengan orang lain. Kompetisi dengan prestasi sendiri adalah individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sedangkan kompetisi dengan orang lain individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai orang lain, sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

Mendekatkan tujuan, dengan menentukan tujuan-tujuan sementara yang mudah dicapai maka dapat membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan utama yang awalnya terlihat terlalu tinggi bila secara langsung meraihnya. Semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai, semakin besar pula kekuatan motif untuk mencapainya.

Suatu kegiatan akan berjalan lancar apabila ada minat. Oemar Hamalik (1992), mengatakan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memberikan penghargaan atau ganjaran, memberikan angka, memberi pujian, dan memberi harapan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah memberikan penghargaan yang dapat berupa pujian, hadiah, dengan kompetisi, mendekatkan tujuan dan memperjelas tujuan, menumbuhkan minat, memberi ulangan, serta memberi hukuman secara tepat.

e. Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar

Motivasi ditandai dengan perubahan kemauan, adanya reaksi untuk mencapai tujuan serta kemauan keras untuk mencapai prestasi dan mendorong perilaku seseorang. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat diketahui atau dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatan (aktivitasnya) yang berkaitan dengan belajar.

Sardiman (1986) menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi, yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak melepas hal yang sudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah

Sedangkan menurut pendapat Anderson dan Faust G.W., seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menampakkan minat besar dan perhatian penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengeluh. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka nampak keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis merumuskan indikator motivasi sebagai berikut :

- 1) Perhatian dalam belajar di kelas
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 3) Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar

- 4) Lebih senang bekerja mandiri
  - 5) Kemampuan mengungkapkan pendapat
  - 6) Menunjukkan minat pada berbagai masalah yang berhubungan dengan belajar
  - 7) Mengisi waktu luang
  - 8) Usaha mengatasi kesulitan
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, persepsi dan kebutuhan yang terjadi pada seseorang. Wahjosumidjo (1987) berpendapat bahwa motivasi sebagai proses psikologi yang timbul diakibatkan oleh faktor intrinsik dan faktor diluar diri individu yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor dari dalam diri mahasiswa

Faktor ini dijabarkan lagi menjadi dua kelompok yaitu bersifat fisik misalnya keadaan jasmani, kondisi fisik (kesehatan) umur dan sebagainya. Yang bersifat psikis misalnya kemampuan inteligensi, bakat, minat terhadap pengetahuan, cita-cita yang tinggi.

- 2) Faktor dari luar diri mahasiswa

Faktor ini dijabarkan menjadi faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan ekonomi orang tua, sikap orang tua, perhatian orang tua, jumlah keluarga, fasilitas belajar dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya kondisi fisik sekolah/fasilitas belajar, hubungan sosial



dengan dosen, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Serta faktor yang berasal dari masyarakat misalnya situasi dan kondisi masyarakat.

### 2.3 Hubungan antara Hasil Tes Psikologi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi inteligensi (IQ), konsentrasi, cara belajar, dan minat. Tes psikologi yang diwajibkan bagi calon peserta didik yang berminat mengikuti pendidikan di Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya, dimaksudkan untuk mengetahui minat, bakat, sikap serta perasaan dan kepribadian dari calon peserta didik yang berpengaruh terhadap kreatifitasnya. Kreatifitas adalah kemampuan memecahkan persoalan yang memberikan orang tersebut menciptakan ide-ide asli atau sesuatu hasil yang baru. Kreatifitas erat hubungannya dengan motivasi dan pengalaman. Kreatifitas dipengaruhi oleh inteligensi seseorang, cara berfikir dan ingatannya. Kreatifitas juga bisa dilihat melalui hasil atau output yang sudah diwujudkan, untuk mahasiswa, hasil/output dapat dilihat dari prestasi belajar yang baik.

Kreatifitas selain dipengaruhi inteligensi, minat, bakat dan cara berfikir, juga dipengaruhi faktor lain yang datang dari luar diri peserta didik, diantaranya adalah adat budaya, sosial, pendidikan dan lingkungan. Faktor lingkungan berpengaruh terhadap kreatifitas karena lingkungan yang baik bisa merangsang peserta didik untuk mengembangkan ide-ide dalam pikirannya. Inteligensi tinggi tidak selalu diikuti kreatifitas yang tinggi pula, dengan memberikan rangsangan

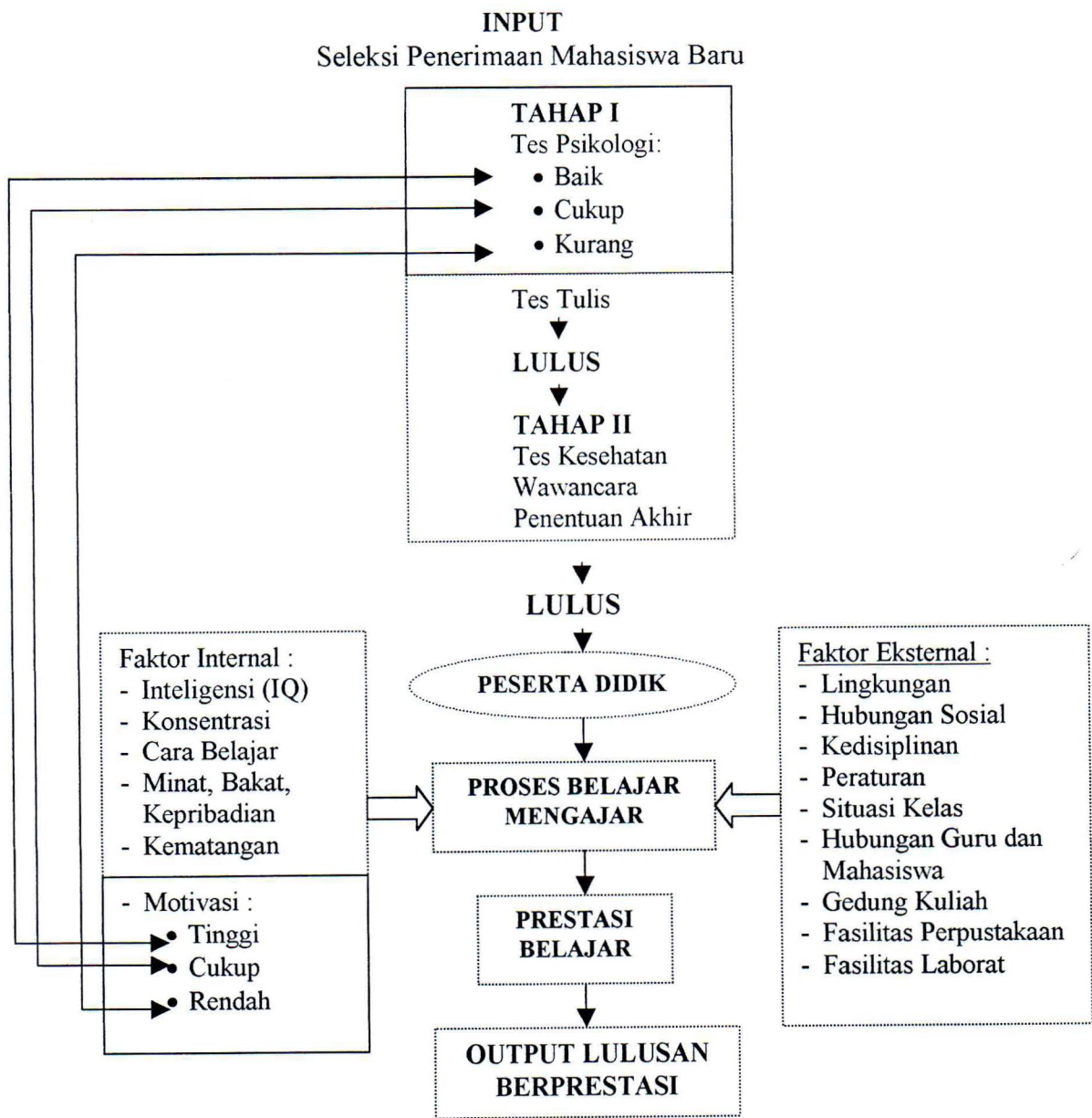
yang tepat dan tidak menekan kreatifitas peserta didik, maka akan didapatkan hasil/output yang berkembang sesuai minat, bakat dan kemampuannya.

Besarnya beban fisik dan psikologis yang harus dipikul sebagai mahasiswa D-III Keperawatan akan menyebabkan mahasiswa yang kurang berminat akan menjadi goyah didalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dari itu untuk berhasil dalam mengikuti perkuliahan di pendidikan D-III Keperawatan diperlukan adanya motivasi. Tes psikologi yang dapat dipergunakan untuk melihat minat, bakat dan kemampuan dapat dijadikan alat seleksi bagi calon peserta didik yang akan mengikuti proses pendidikan, dengan demikian hasil tes psikologi dinyatakan cukup untuk syarat lulus seleksi masuk diharapkan dapat menjangkau calon peserta didik yang potensial, mempunyai motivasi dan kreatifitas tinggi, selanjutnya menghasilkan keluaran/lulusan yang berprestasi baik didalam dan diluar lingkungan sekolah.

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEPTUAL**

**3.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

Sejalan dengan tuntutan era kesejagatan dan kebutuhan pelayanan kesehatan saat ini diperlukan tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara profesional. Untuk memperoleh tenaga kesehatan yang profesional tersebut dilakukan berbagai upaya peningkatan tenaga kesehatan adalah melalui seleksi penerimaan peserta didik baru pendidikan tenaga kesehatan jalur umum dalam rangka mendukung kegiatan pembangunan kesehatan. Pendidikan sebagai layaknya suatu proses maka dengan sendirinya mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Input proses pendidikan adalah sasaran pendidikan yaitu peserta didik yang mempunyai berbagai karakteristik

Untuk mengikuti proses pendidikan calon peserta didik harus melalui seleksi testing masuk berupa tes tulis, tes psikologi, tes kesehatan, wawancara dan penentuan akhir. Tes psikologi digunakan untuk mengetahui minat, bakat dan kemampuan seseorang. Hasil tes psikologi dapat memperkirakan calon peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengikuti kuliah dimasa yang akan datang atau tidak. Calon peserta didik yang telah lulus seleksi selanjutnya akan mengikuti proses pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan pendidikan atau tempat dimana pendidikan itu berlangsung. Di dalam mengikuti proses belajar mengajar peserta didik berproses dalam institusi sehingga peserta didik akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Tujuan pendidikan yaitu kualifikasi keluaran yang berupa lulusan atau tenaga yang akan dihasilkan oleh proses pendidikan. Kualitas lulusan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor internal

maupun eksternal Dengan berbagai uraian tersebut diatas maka diharapkan agar hasil seleksi yang baik dari calon peserta didik akan dapat mendukung peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi baik yang dilihat dari indeks prestasi yang optimal.

### 3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang digunakan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya

## BAB 4

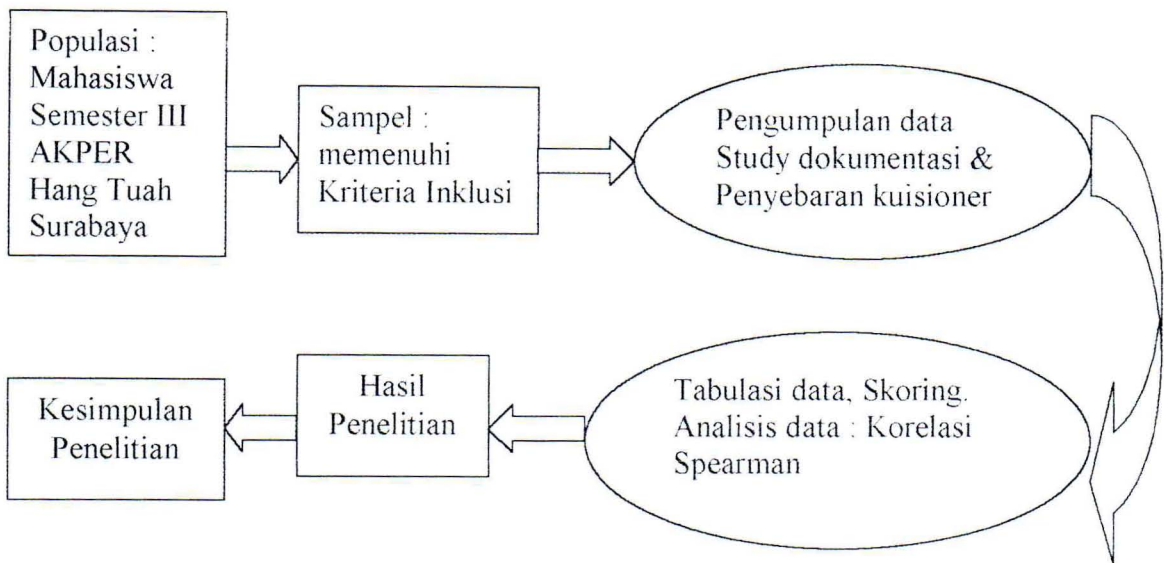
### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat~alat tertentu (Surakhmad, 1994). Pada bab ini akan dibahas mengenai : (1) desain, (2) kerangka kerja, (3) identifikasi variabel, (4) definisi operasional, (5) populasi dan sampel, (6) metode pengumpulan data, alokasi tempat dan waktu, (7) metode analisa data, (8) etika penelitian, (9) keterbatasan

#### 4.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain *corelation study*, dimana peneliti mengadakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmojo, 2002)

## 4.2 Kerangka Kerja



## 4.3 Identifikasi Variabel

Variabel diartikan sebagai ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmojo, 2002).

### 4.3.1 Variabel independen atau variabel bebas

Adalah keadaan yang dipandang sebagai penyebab kemunculan variabel terikat, variabel yang secara logis menimbulkan akibat tertentu terhadap variabel terikat (Kerlinger, 1992). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah hasil tes psikologi

### 4.3.2 Variabel dependen atau variabel terikat

Adalah variabel yang diduga dapat bervariasi mengikuti perubahan atau variasi variabel bebas (Kerlinger, 1992). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar

#### 4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti dari konstruk atau variabel yang digunakan cara tertentu untuk mengukurnya (Kerlinger,1992). Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah :

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	ALAT UKUR	SKALA	SKOR
Variabel Independen : Hasil tes Psikologi	Tes psikologi : Hasil tes alat atau prosedur yang sistematis objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang minat, bakat dan kemampuan calon peserta didik yang akan mengikuti pendidikan	Hasil tes psikologi	Standar Nilai Lulus	Ordinal	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
Variabel Dependen : Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah : Dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki mahasiswa dapat tercapai	Respon subjek terhadap kuisisioner 1. Perhatian dalam belajar di kelas 2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas 3. Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Kemampuan mengungkapkan pendapat	Kuisisioner	Ordinal	Tinggi : 76 - 100% Kode 3 Cukup : 56 - 75% Kode 2 Rendah : < 55% Kode 1



VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	ALAT UKUR	SKALA	SKOR
		6. Menunjukkan minat pada berbagai masalah yang berhubungan dengan belajar 7. Mengisi waktu luang 8. Usaha mengatasi kesulitan			

#### 4.5 Populasi dan Sampel

##### 4.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.

##### 4.5.2 Sampel dan sampling

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan dari objek yang diteliti yang dianggap mewakili populasi (Notoatmojo, 1993). Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 2001). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Random Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu penetapan sample yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.
2. Masih aktif kuliah

3. Tidak dalam keadaan cuti akademik
4. Subjek tidak pernah tinggal kelas
5. Subjek bersedia untuk diteliti dan menandatangani surat persetujuan sebagai responden

#### 4.6 Pengumpulan Data, Alokasi Tempat dan Waktu

##### 4.6.1 Pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan instrumen kuisioner. Studi dokumentasi dikenakan pada semua subjek penelitian. Sasaran dari kegiatan ini adalah data hasil ujian tes psikologi calon mahasiswa yang diambil dari dokumen institusi. Untuk mengumpulkan data mengenai motivasi mahasiswa, peneliti menyusun instrumen berupa lembar kuisioner yang diberikan kepada responden untuk diisi tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju, yaitu menggunakan skala likert. Penyusunan kuisioner dengan jumlah 26 pertanyaan untuk semua parameter motivasi, pertanyaan yang favourable (positif) terdiri dari 21 pertanyaan, sedangkan pertanyaan yang unfavourable (negatif) terdiri dari 5 pertanyaan.

##### 4.6.2 Alokasi tempat dan waktu

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan di Ruang Kuliah B, Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya pada bulan September 2003. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya karena di Akademi Keperawatan Hang Tuah dilakukan tes psikologi pada seleksi penerimaan mahasiswa baru, dan tidak semua institusi pendidikan keperawatan melaksanakannya.

#### 4.7 Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan suatu metode yang digunakan untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Analisa data penelitian ini menggunakan metode statistik dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Statistik bekerja dengan angka, dapat menunjukkan jumlah dan nilai
2. Statistik bersifat objektif dalam arti sebagai alat penilaian kenyataan-kenyataan, tidak bisa berbicara lain selain apa adanya
3. Statistik bersifat universal, yaitu dapat ditetapkan dalam semua bidang penelitian (Sutrisno Hadi, 2000)

Dalam penelitian ini data yang dikutip dari dokumen institusi mengenai hasil tes psikologi dan hasil pengisian kuisisioner ditabulasi dan diberi skor, kemudian dianalisis dan diuji statistik dengan korelasi *Spearman*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau  $H_0$  diterima atau ditolak maka perlu diketahui peranan sampling varietas yang diberi simbol P. Dalam statistik untuk mengetahui hubungan tersebut harus mencari nilai batas kemaknaan. Dalam penarikan kesimpulan dengan menggunakan pengujian statistik ini kemungkinan hasil yang digambarkan adalah  $0,01 < p < 0,05$  bermakna signifikan,  $0,001 < p < 0,01$  bermakna tinggi/ *highly signifikan*,  $p < 0,001$  *very highly signifikan*, dan  $p > 0,05$  tidak signifikan (Roster B, Fundamental Statistik, 1986)

#### 4.8 Masalah Etika

DaJam penelitian ini perlu mengadakan permohonan ijin kepada Direktur Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan kemudian berdasarkan kuisisioner yang sudah dibuat dilakukan pengumpulan data pada subjek yang diteliti dengan menekankan pada permasalahan etik meliputi :

##### 1. Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar persetujuan akan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan kepada seluruh subjek yang akan diteliti. Tujuannya adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek tidak bersedia diteliti maka peneliti harus tetap menghormati haknya

##### 2. Konfidensi

Kerahasiaan yang telah diberikan institusi dan responden dijamin oleh peneliti

#### 4.9 Keterbatasan

1. Instrumen dengan kutipan data sekunder memiliki kelemahan lebih bersifat statis karena kutipan yang telah baku, data masa lampau (1,5 th) sulit dicek kebenarannya pada saat mendokumentasikan, oleh karena tidak dapat diamati. Data yang diperoleh dari dokumen istitusi merupakan hasil akhir dari tes psikologi yang berupa huruf (B, C, K), sehingga tidak bisa memberi gambaran detail tentang kondisi mahasiswa saat mengikuti tes psikologi pada seleksi penerimaan masuk Akper Hang Tuah. Hal ini dapat

dipecahkan dengan bersikap objektif, mengawasi dan menjaga kemurnian data dokumen, serta pelaksana dokumen harus bertindak konsekuen.

2. Instrumen dengan kuisioner terstruktur memiliki jawaban lebih dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subjektif sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.
3. Populasi penelitian ini hanya mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2002 Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya mungkin kurang dapat digeneralisasikan sehingga perlu ada penelitian tersendiri bila hasil penelitian ini hendak digunakan pada populasi yang berbeda.
4. Dari peneliti, literatur dan referensi yang dibaca masih terbatas sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yang meliputi (1) data umum dan (2) data khusus. Data umum meliputi karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin dan status tempat tinggal. Data khusus meliputi hasil tes psikologi, motivasi belajar mahasiswa dan hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya semester III Tahun Ajaran 2002.

#### 5.1 Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2003 di institusi Akper Hang Tuah Surabaya didapatkan :

##### 5.1.1 Data umum hasil penelitian

#### 1. Gambaran umum Akper Hang Tuah Surabaya

##### 1) Sejarah berdirinya

Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya berdiri sejak tahun 1995 dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.1.1.1984 tanggal 07 Juni 1995 dan perpanjangan ijin operasional yang ketiga dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.1.1.01350 tanggal 14 Maret 2001. Secara operasional Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya pertama kali menerima mahasiswa baru tahun 1995, untuk tahun akademik 1995/1996 yang diambil dari jurusan A1 dan A2 melalui tes masuk, dan telah meluluskan angkatan pertama pada tahun 1998. Tahun akademik 2000/2001 Akper Hang Tuah

Surabaya dipercaya untuk menyelenggarakan D-III Kelas khusus bagi tenaga puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.1.1.3512 tanggal 30 Oktober 1997 semula nama institusi Akademi Perawatan Hang Tuah Surabaya diubah menjadi Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya.

## 2) Lokasi

Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya bertempat di Rumkital Dr. Ramelan, Jl. Gadung no. 01 Surabaya.

## 3) Visi dan Misi

Visi : Peningkatan kualitas tenaga perawat profesional yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dititikberatkan pada kesehatan matra laut dalam menghadapi era kesejagatan (globalisasi) berlandaskan pada Dasar Negara dan Etika Keperawatan.

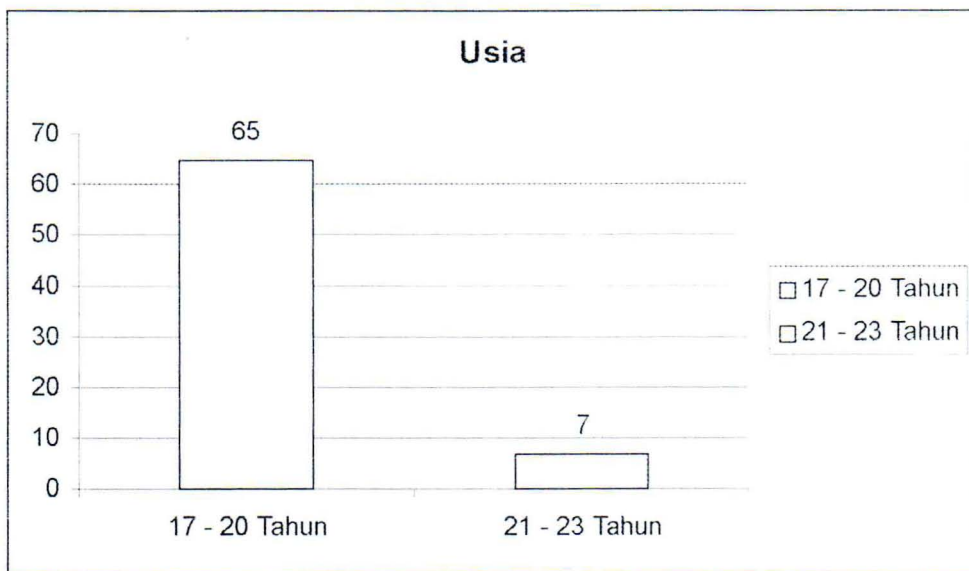
### Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan profesional
- b. Menyelenggarakan penelitian keperawatan
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
- d. Menghasilkan sumber daya manusia perawat profesional yang :
  - Berbudi pekerti luhur, memiliki keimanan dan ketakwaan
  - Mempunyai kemampuan profesional, intelektual, interpersonal dan ketrampilan dalam melaksanakan peran
  - Memiliki disiplin dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas
  - Memiliki wawasan yang luas tentang kesehatan matra laut

- Mampu melaksanakan asuhan keperawatan dalam menyelesaikan masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan proses keperawatan
- Mampu menghadapi persaingan bebas dalam pelayanan kesehatan/keperawatan di era kesejagatan

## 2. Karakteristik responden

### 1) Umur responden

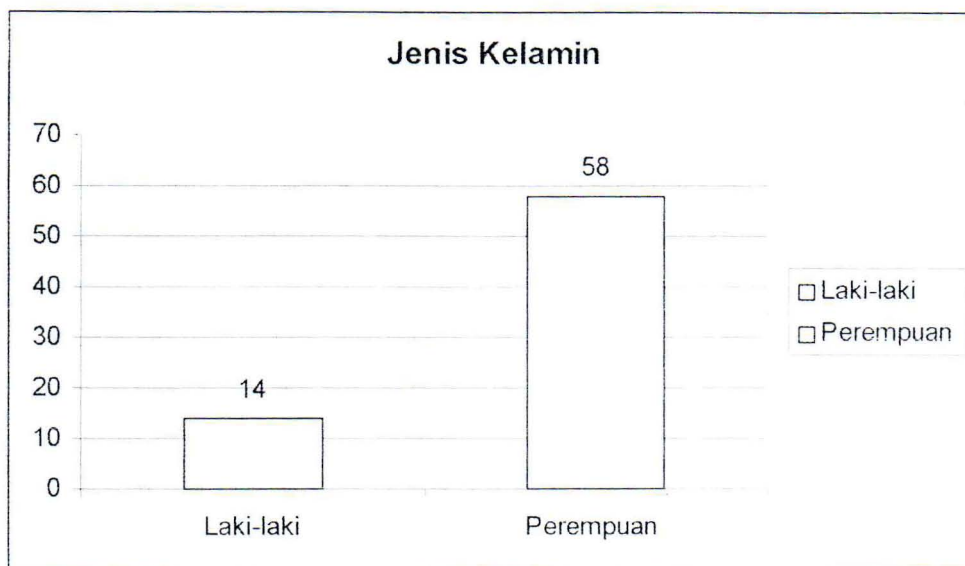


Gambar 5.1 Distribusi Umur Responden Mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya Semester III Tahun Ajaran 2002

Dari data diatas menunjukkan sebagian besar responden dalam kelompok usia 17-20 tahun sebanyak 65 orang, dan sebagian kecil responden dalam kelompok usia 21-23 tahun sebanyak 7 orang.



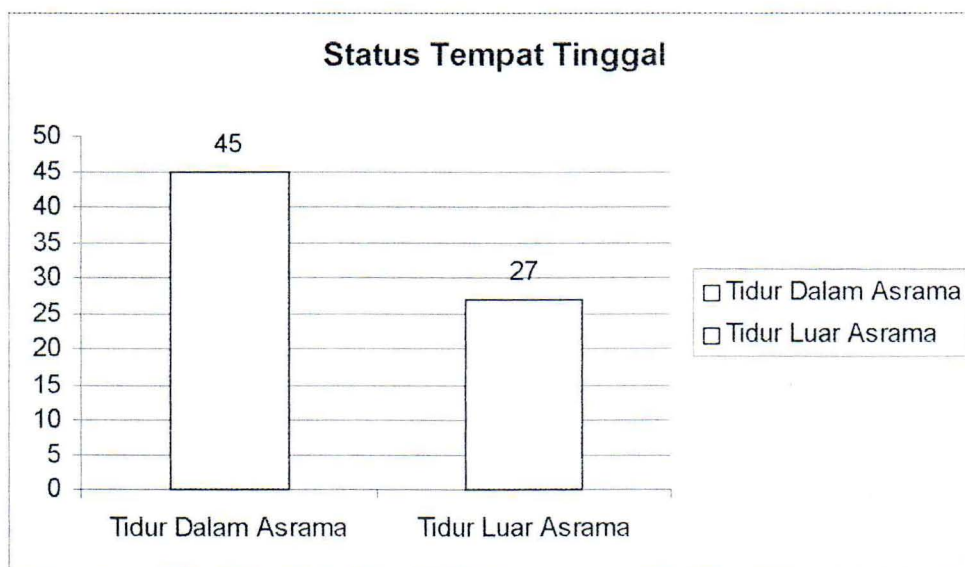
## 2) Jenis kelamin responden



Gambar 5.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya Semester III Tahun Ajaran 2002

Dari data diatas menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 58 responden (80,5%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 14 responden (19,5%).

## 2) Status tempat tinggal

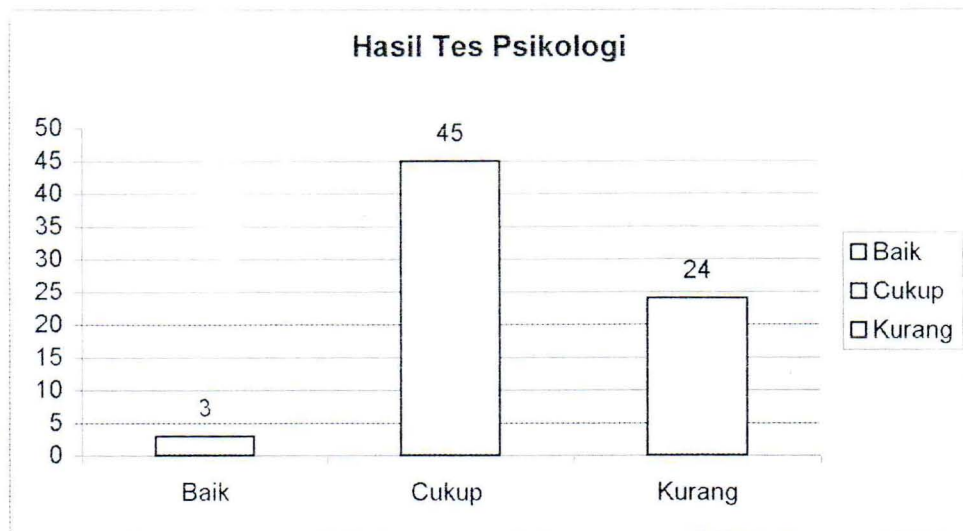


Gambar 5.3 Distribusi Status Tempat Tinggal Mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya Semester III Tahun Ajaran 2002

Dari data diatas menunjukkan sebagian besar responden bertempat tinggal di asrama sebanyak 45 responden (63%) dan sebagian kecil bertempat tinggal di luar asrama sebanyak 27 responden (37%).

#### 5.1.2 Data khusus hasil penelitian

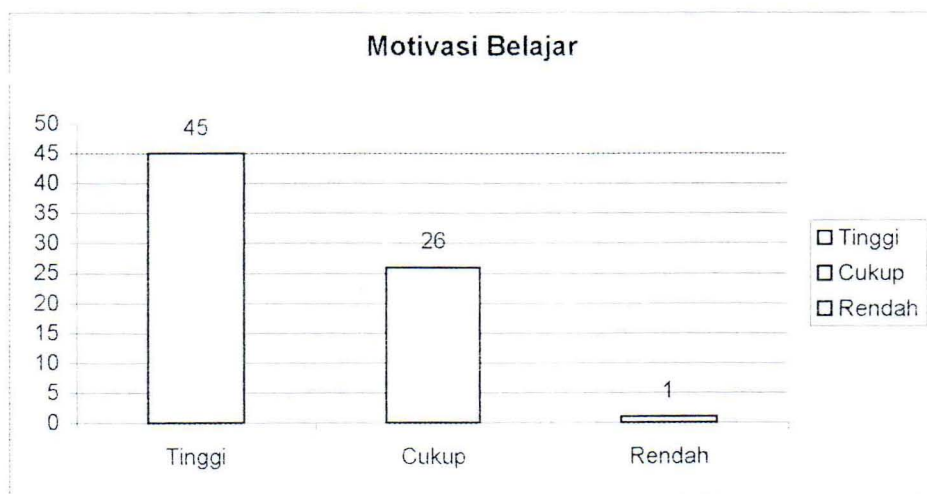
- 1) Hasil tes psikologi mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002



Gambar 5.4 Distribusi Hasil Tes Psikologi Mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya Semester III Tahun Ajaran 2002

Dari data diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan hasil tes psikologi cukup sebanyak 62,5%, sebagian lagi dengan hasil tes psikologi kurang 33,3% dan sebagian kecil dengan hasil tes psikologi baik sebanyak 4,2%.

2) Motivasi belajar mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002



Gambar 5.5 Distribusi Motivasi Belajar Mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya Semester III Tahun Ajaran 2002

Dari data diatas menunjukkan sebagian besar motivasi belajar responden tinggi sebanyak 62,5%, cukup sebanyak 36,1% dan rendah sebanyak 1,4%

3) Hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002

Tabel 5.1 Hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002

Variabel	MOTIVASI			Total
	Rendah	Cukup	Tinggi	
<b>PSIKOTES</b>				
<b>Kurang</b>	-	7 9,7%	17 23,6%	24 33,3%
<b>Cukup</b>	-	17 23,6%	28 38,9%	45 62,5%
<b>Baik</b>	1 1,4%	2 2,8%	-	3 4,2%
<b>Total</b>	1 1,4%	26 36,1%	45 62,5%	72 100,0%
<b>Spearman p = 0.087</b>				

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan hasil tes psikologi kurang dengan motivasi belajar cukup sebanyak 9,7%, dan dengan motivasi tinggi 23,6%. Pada mahasiswa dengan hasil tes psikologi cukup dengan motivasi belajar cukup sebanyak 23,6%, dan dengan motivasi belajar tinggi 38,9%. Sedangkan mahasiswa dengan hasil tes psikologi baik dengan motivasi belajar rendah 1,4%, dan dengan motivasi belajar cukup 2,8%.

Berdasarkan hasil uji *spearman*  $p = 0.087$  maka hipotesa penelitian ditolak, berarti tidak ada hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi mahasiswa Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002.

## 5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 5.2.1 Hasil tes psikologi

Dyer mengungkapkan seperti yang dikutip Heri Purwanto (1999), bahwa suatu tes tunggal tidak cukup memberi gambaran mengenai suatu kemampuan, sifat atau sikap perseorangan, tes interpretasinya tidak selalu mutlak, tes tidak dapat dianggap suatu mesin yang dapat diputar begitu saja untuk mendapatkan suatu hasil.

Bila suatu penilaian hendak dihubungkan dengan suatu kemampuan tertentu dari seorang individu maka harus dinyatakan bahwa setiap penilaian itu adalah penilaian pada waktu itu dan situasi itu memungkinkan untuk berubah karena pengalaman sehari-hari. Setiap penilaian pada hakekatnya dicakup oleh proses belajar seorang individu yang menyangkut seluruh aspek kepribadian

meliputi pengalaman, sikap, minat, kematangan dan pertumbuhan kemampuannya (Heri Purwanto, 1999).

Tes psikologi yang dilaksanakan di Akper Hang Tuah Surabaya terdiri dari rangkaian tes inteligensi, tes kepribadian, dan tes minat bakat yang berupa tes kecepatan aritmetik, mencari gambar yang cocok untuk pasangan selanjutnya, menyelesaikan suatu bentuk menjdai gambar yang bermakna, menggambar, dan wawancara oleh penguji. Dari rangkaian tes-tes tadi disimpulkan dalam satu hasil dan dinyatakan dalam bentuk huruf BS (baik sekali), B (baik), C (cukup), K (kurang) dan KS (kurang sekali).

Dari data yang diperoleh peneliti, didapatkan sebagian besar responden dengan hasil tes psikologi cukup sebanyak 62,5%, sebagian lagi dengan hasil tes psikologi kurang 33,3% dan sebagian kecil dengan hasil tes psikologi baik sebanyak 4,2%. Sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas bahwa suatu tes menilai keadaan pada waktu dan situasi saat pelaksanaan tes, begitu juga dengan tes psikologi, hasil dari tes tersebut dipengaruhi berbagai macam faktor. Diantaranya kematangan individu, pernah tidaknya melakukan tes yang sama, kecemasan saat mengikuti tes, kebiasaan membaca yang rendah, latar belakang pendidikan, dan kelelahan dapat mempengaruhi hasil testing.

Kematangan individu mempengaruhi kesiapan seseorang yang akan menghadapi tes psikologi, kematangan ini bisa dilihat dari usia dan pengalaman. Bagi orang yang pernah mengikuti tes psikologi, akan mendapat sedikit gambaran tentang materi apa saja yang akan diteskan, sehingga memudahkan memahami soal yang dihadapi. Kecemasan saat mengikuti tes dapat terjadi pada orang yang pertama kali menghadapi tes psikologi, sebelum menghadapi soal, dia hanya bisa

mengira-ira model soalnya saja, hal ini menambah kecemasan, sehingga akan mempengaruhi hasil akhir dari tes.

Kebiasaan membaca membawa keuntungan bagi yang menyukainya, buku-buku tentang tes psikologi dan penyelesaiannya banyak dijual di toko-toko buku, bagi yang suka membaca buku dan akan menghadapi tes psikologi dapat mempelajarinya dari buku-buku yang sudah ada karena walaupun banyak model tes psikologi, tetapi dari membaca dan latihan-latihan dari buku tes psikologi, apabila mendapatkan hasil yang baik pada satu macam buku maka akan berhasil baik pula pada model tes yang berbeda, karena mereka sudah punya gambaran dan mengerti tujuan dari tes yang dilakukan. Kelelahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tes psikologi karena bila dilihat dari responden yang mengikuti tes, sebagian besar berasal dari luar Surabaya, sehingga capek dalam perjalanan bisa membuat konsentrasi dalam mengerjakan tes berkurang, akhirnya hasil tidak valid.

### 5.2.2 Motivasi belajar mahasiswa

Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan baik dari dalam dan dari luar, motivasi mendorong manusia beraktivitas dalam pencapaian tujuan. Motivasi belajar yang dimiliki seseorang dapat diketahui atau dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatan (aktivitasnya) yang berkaitan dengan belajar.

Motivasi dipengaruhi berbagai faktor yang datang dari dalam dan dari luar individu, faktor dari dalam seperti kondisi fisik/jasmaninya, usia, inteligensi, minat terhadap pengetahuan, bakat dan cita-cita yang tinggi. Faktor dari luar

seperti fasilitas belajar, dukungan dan perhatian orang tua, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan sebagainya.

Dari data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar responden tinggi sebanyak 62,5%, cukup sebanyak 36,1% dan rendah sebanyak 1,4%.

Motivasi belajar responden yang tinggi dipengaruhi banyak faktor seperti yang dikemukakan diatas, salah satunya lingkungan. Lingkungan yang mendukung individu untuk melakukan suatu aktivitas belajar, akan menjadi daya penggerak yang kuat bagi individu tersebut melakukan hal yang sama. Mahasiswa yang tinggal didalam asrama dengan melihat teman-temannya rajin belajar, mengerjakan tugas kelompok, maka akan terdorong melakukan hal yang sama, dan akan merasa ketinggalan bila tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pernyataan ini didukung dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa jumlah responden yang tinggal di asrama 45 responden (63%) sedangkan yang tinggal di luar asrama 27 responden (37%). Fasilitas perpustakaan yang berlokasi didalam asrama dan dibuka pada malam hari akan mempermudah mahasiswa dalam mencari literatur yang diinginkan, ini juga akan mendorong mahasiswa melakukan kegiatan belajar.

### 5.2.3 Hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa

Hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa. Inteligensi (IQ), minat, bakat sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dilihat dari tes psikologi yang dilakukan bagi calon peserta didik yang akan mengikuti seleksi masuk pendidikan di D-III Akper Hang Tuah Surabaya.

Dari hasil analisis data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan hasil tes psikologi kurang dengan motivasi belajar cukup sebanyak 9,7%, dan dengan motivasi tinggi 23,6%. Pada mahasiswa dengan hasil tes psikologi cukup dengan motivasi belajar cukup sebanyak 23,6%, dan dengan motivasi belajar tinggi 38,9%. Sedangkan mahasiswa dengan hasil tes psikologi baik dengan motivasi belajar rendah 1,4%, dan dengan motivasi belajar cukup 2,8%.

Berdasarkan hasil uji *spearman*  $p = 0.087$  berarti tidak ada hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi mahasiswa Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002. Hasil yang tidak signifikan dari uji statistik dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya instrumen yang berupa kuisisioner terstruktur yang memiliki jawaban lebih dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subjektif sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif, juga cara penyampaian yang kurang dipahami oleh responden sebelum pengambilan data dimulai.

Jenis tes psikologi yang digunakan di Akper Hang Tuah Surabaya tidak diketahui secara pasti pada saat pengambilan data, hal ini dapat juga menyebabkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa. Jenis tes psikologi yang bermacam-macam, mempunyai fungsi yang bermacam-macam pula, fungsinya menggambarkan tujuan dari jenis tes tersebut. Kemungkinan, tes psikologi yang dilakukan bagi calon mahasiswa Akper Hang Tuah tidak mencantumkan indikator motivasi didalamnya, sehingga hasilnya pun kurang menggambarkan motivasi mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus dari tes psikologi tersebut.



Jarak pengambilan data penelitian dengan pelaksanaan tes psikologi yang cukup lama (1,5 th) dapat juga berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena manusia potensial untuk berubah. Dengan pengalaman-pengalaman baru, berinteraksi dengan orang baru, lingkungan baru, serta fasilitas belajar mengajar bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa selama kurun waktu mengikuti proses belajar mengajar.

Heri Purwanto (1999) menyatakan bahwa untuk memahami susunan motif yang mendorong manusia berbuat sesuatu, perlu dipahami riwayat dan struktur kepribadian, perbuatannya sendiri, kondisi-kondisi dilingkungannya dimana perbuatan itu dilakukan dan hubungan antara ketiganya. Struktur kepribadian bisa dilihat melalui tes-tes kepribadian yang salah satunya dengan tes psikologi.

Berdasarkan paparan diatas terdapat ketidaksesuaian antara teori yang dikemukakan diatas dengan hasil penelitian. Hal ini dapat dimungkinkan karena berbagai faktor, yang datang dari dalam diri mahasiswa selaku responden maupun dari lingkungan luar. Diantaranya kondisi saat mengikuti tes psikologi, cemas, takut karena belum pernah mengikuti tes yang sama, sehingga mempengaruhi hasil tes.

Pernyataan diatas didukung teori yang disampaikan Dyer seperti yang dikutip Heri Purwanto (1999), bahwa suatu tes tunggal tidak cukup memberi gambaran mengenai suatu kemampuan, sifat atau sikap perseorangan, tes interpretasinya tidak selalu mutlak, tes tidak dapat dianggap suatu mesin yang dapat diputar begitu saja untuk mendapatkan suatu hasil. Dan juga sesuai yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991) bahwa tes

inteligensi jangan dianggap sebagai satu-satunya alat untuk mengetahui pribadi individu, dan tes harus dilihat sebagai suatu *star* bukan suatu *finish*.

Tes psikologi yang salah satu fungsinya sebagai alat untuk meramalkan seseorang di masa yang akan datang apakah mempunyai kemampuan untuk bisa mengikuti suatu pendidikan atau gagal, menurut hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan dengan motivasi belajar, dimungkinkan karena motivasi dapat tumbuh karena lingkungan yang kondusif, dengan adanya faktor dari luar yang mendukung mahasiswa termotivasi untuk berkompetisi, misalnya melihat teman-teman sekelasnya rajin mencari tambahan pelajaran di perpustakaan, melihat teman yang bekerja kelompok, serta status tidur dalam asrama juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Ini sesuai dengan teori motivasi yaitu teori reaksi yang dipelajari, yang berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah (Ngalim Purwanto, 2001).

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya Semester III tahun ajaran 2002 pada bulan Nopember 2003, dalam rangka menjawab tujuan penelitian pada bab 1, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

#### 6.1 Kesimpulan

1. Hasil tes psikologi mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002 sebagian besar cukup (62,5%), sebagian kecil kurang (33,3%) dan sedikit yang baik (4,2%).
2. Motivasi belajar mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002 sebagian besar tinggi (62,5%), sebagian kecil cukup (36,1%) dan sedikit yang rendah (1,4%).
3. Tidak ada hubungan antara hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya semester III tahun ajaran 2002 dengan nilai kemaknaan 0.087 pada uji statistik *Spearman Rho*.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan mutu peserta didik di Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya dalam seleksi penerimaan peserta didik sebagai berikut :

1. Pada Institusi Akper Hang Tuah Surabaya dalam seleksi awal penerimaan mahasiswa baru sebaiknya menggunakan jenis tes psikologi yang relevan (misal EPPS, salah satu tes psikologi yang meliputi motivasi, sikap, sistematika,

keputusan, bakat) sehingga dapat menjaring calon mahasiswa sesuai yang diharapkan.

2. Hasil tes psikologi digunakan sebagai bahan pembinaan bagi peserta didik selama masa pendidikan, untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Motivasi dipengaruhi banyak faktor (dosen, tempat tinggal, fasilitas kampus, dll), peningkatan dari berbagai faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi yang akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
4. Hubungan minat calon mahasiswa dengan prestasi belajar bisa menjadi bahan penelitian bagi peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono W. (1991). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.M. Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Harolo G. and Skitt C. (2000). (Alih Bahasa M. Armelia). *Meningkatkan IQ Anda*. Harmoni. Jakarta.
- Nursalam dan Pariani S. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmojo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, H. (1997). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Saltati C.M. (1993). *Perilaku*. Akper Saint Carolus. Jakarta.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Usaha Nasional. Surabaya.

Sukardi, D. K. (1997). *Tes Bakat Karier Anda*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sutrisno H. (2001). *Metodologi Research Jilid 1*. Andi Offset. Yogyakarta.

----- (2001). *Metodologi Research Jilid 2*. Andi Offset. Yogyakarta.

----- (2001). *Metodologi Research Jilid 3*. Andi Offset. Yogyakarta.

Wahjosumijo, (1995). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Glalia. Indonesia.

Widayatun, T. R. (1999). *Ilmu Perilaku M.A. 104*. Sagung Seto. Jakarta.

Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan Konseling di Institut Pendidikan*. PT. Gramedia Pustaka Ilmu. Jakarta.

Winkle, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo. Jakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
**PROGRAM STUDI S.1 ILMU KEPERAWATAN**  
Jalan Mayjen Prof Dr. Moestopo 47 Surabaya Kode Pos : 60131  
Telp. (031) 5012496 - 5014067 Facs. : 5022472

Surabaya, 14 Nopember 2003

Nomor : 2837 /J03.1.17/ PSIK & DIV PP/ 2003  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Bantuan Fasilitas Pengumpulan Data  
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan - FK Unair

Kepada Yth.

Direktur Akper Hang Tuah Surabaya

Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan – FK Unair, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun proposal penelitian terlampir.

Nama : PUJI HASTUTI  
NIM : 010230424/B  
Judul Penelitian : Hubungan Hasil Tes Psikologi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya Semester III Tahun Ajaran 2002  
Tempat : Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua Program Studi  
Pembantu Ketua I  
  
Nursalam Mhurs (Hons)  
NIP : 140 238 226  


## Lampiran 3

**PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Nama : Puji Hastuti, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar mahasiswa semester III Akper Hang Tuah Surabaya tahun ajaran 2002”. Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui peranan tes psikologi bagi pengembangan prestasi mahasiswa Akper Hang Tuah Surabaya.

Untuk keperluan diatas, saya mohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuisisioner yang telah saya siapkan dengan sejujur-jujurnya atau apa adanya sesuai yang Saudara/Saudari alami (rasakan), saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas anda. Untuk itu saya mohon tidak mencantumkan nama, dan informasi yang Saudara/Saudari berikan untuk mengembangkan potensi mahasiswa Akper Hang Tuah dan tidak akan dipergunakan untuk maksud lain.

Sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaan Saudara/Saudari untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya sediakan. Partisipasi Saudara/Saudari dalam mengisi kuisisioner ini sangat saya hargai, dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, Nopember 2003

**PUJI HASTUTI**



## Lampiran 4

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN****Hubungan hasil tes psikologi dengan motivasi belajar****mahasiswa semester III Akper Hang Tuah Surabaya****tahun ajaran 2002****Oleh :****PUJI HASTUTI**

Setelah saya membaca maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka saya dengan sadar menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden.

Tanda tangan :

Tanggal :

No Responden :

## Lampiran 5

**LEMBAR KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**

**NO ABSEN** :  
**USIA** :  
**JENIS KELAMIN** :  
**TIDUR DALAM ASRAMA (TD) / TIDUR LUAR (TL)** :

Petunjuk :

Daftar pertanyaan ini merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi tentang diri anda, dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yang anda capai. Oleh karena itu diharapkan anda dapat menjawab atau mengisi daftar ini tanpa perasaan khawatir, jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Isilah dengan tanda contreng ( V ) pada kolom yang anda anggap paling sesuai!

NO	PERTANYAAN	TS	KS	S	SS	KODE
1	Memperhatikan saat dosen menerangkan pelajaran membantu mengingat pelajaran					
2	Konsentrasi perlu dalam menerima pelajaran dikelas					
3	Saya belajar bukan sekedar formalitas tetapi selalu penuh konsentrasi					
4	Saya mencatat setiap materi yang disampaikan dosen					
5	Pekerjaan rumah yang diberikan dosen harus saya kerjakan dengan baik					
6	Tugas yang diberikan dikelas sebaiknya diselesaikan saat itu juga					
7	Mendahulukan mengerjakan tugas kuliah lebih baik daripada mengerjakan hal lain yang tidak berguna					
8	Tugas yang diberikan dosen berusaha untuk dikerjakan					
9	Bila menemui kesulitan belajar, jadi putus asa					
10	Setiap tugas yang diberikan dosen, terlebih dahulu saya kerjakan sendiri					
11	Saat dosen memberi kesempatan bertanya, saya menggunakan kesempatan itu untuk menanyakan materi yang belum tahu					
12	Saya akan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan dosen kepada saya					
13	Diskusi materi kuliah dengan teman tidak bermanfaat bagi saya					
14	Saat diskusi, saya akan mempertahankan pendapat saya meskipun keliru					
15	Setiap diskusi dikelas, saya memberikan pendapat atau sanggahan					

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>KODE</b>
16	Saya tidak pernah absen tanpa alasan karena tidak ingin ketinggalan pelajaran					
17	Untuk mencapai prestasi yang baik tidak harus mengikuti kuliah secara aktif					
18	Saya senang mengerjakan soal-soal latihan untuk melatih kemampuan saya					
19	Setelah selesai membaca materi, saya biasa membuat soal dari materi tersebut					
20	Waktu yang luang disela-sela pelajaran, saya gunakan untuk menyalin catatan pelajaran yang ketinggalan					
21	Waktu kosong saya gunakan membaca buku-buku pelajaran dipergustakaan					
22	Jika ada jam kosong, saya gunakan untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah diterima					
23	Saya berusaha mencari pemecahan masalah kesulitan belajar yang saya hadapi					
24	Saat menghadapi kesulitan belajar, saya membicarakannya dengan teman atau dosen pembimbing					
25	Saya membiarkan masalah kesulitan belajar yang saya hadapi tanpa mencari pemecahannya					
26	Saya akan segera mengatasi situasi yang mengganggu belajar saya					

**Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases	
	Valid	
	N	Percent
PSIKOTES * MOTIVASI	72	100.0%

**Case Processing Summary**

	Cases			
	Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent
PSIKOTES * MOTIVASI	0	.0%	72	100.0%

**PSIKOTES \* MOTIVASI Crosstabulation**

			MOTIVASI			Total
			rendah	Cukup	Tinggi	
PSIKOTES kurang	Count		7	17	24	
	% of Total		9.7%	23.6%	33.3%	
cukup	Count		17	28	45	
	% of Total		23.6%	38.9%	62.5%	
baik	Count	1	2		3	
	% of Total	1.4%	2.8%		4.2%	
Total	Count	1	26	45	72	
	% of Total	1.4%	36.1%	62.5%	100.0%	

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	-.199	.116
	Spearman Correlation	-.203	.119
Interval by Interval	Pearson's R	-.259	.127
N of Valid Cases		72	

**Symmetric Measures**

		Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	-1.657	.098
	Spearman Correlation	-1.737	.087 <sup>c</sup>
Interval by Interval	Pearson's R	-2.240	.028 <sup>c</sup>
N of Valid Cases			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

## Frequencies

### Statistics

		PSIKOTES	MOTIVASI
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Percentiles	25	1.00	2.00
	50	2.00	3.00
	75	2.00	3.00

## Frequency Table

### PSIKOTES

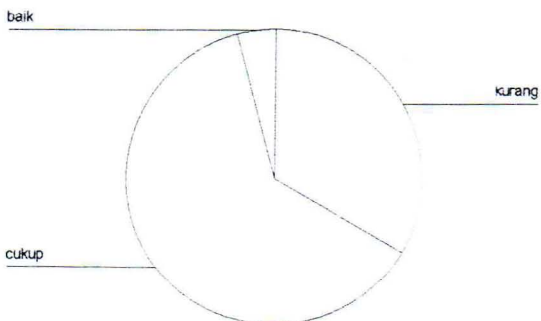
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	24	33.3	33.3	33.3
	cukup	45	62.5	62.5	95.8
	baik	3	4.2	4.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

### MOTIVASI

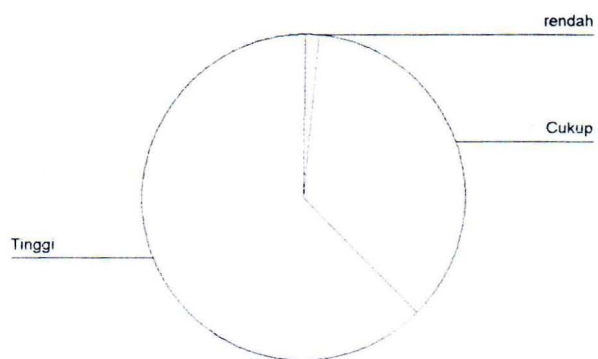
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.4	1.4	1.4
	Cukup	26	36.1	36.1	37.5
	Tinggi	45	62.5	62.5	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

## Pie Chart

### PSIKOTES



### MOTIVASI



	psikotes	motivasi
1	2	3
2	3	1
3	2	2
4	2	2
5	1	2
6	1	2
7	2	2
8	1	3
9	2	3
10	2	3
11	2	3
12	2	2
13	2	3
14	2	2
15	2	3
16	1	2
17	1	3
18	1	3
19	3	2
20	2	3
21	2	3
22	2	3
23	2	2
24	2	3
25	1	3
26	2	3
27	1	3
28	1	3
29	2	2
30	2	2
31	2	2
32	2	2
33	1	3
34	1	3
35	2	3
36	2	2
37	2	3
38	2	3



	psikotes	motivasi
39	2	3
40	1	2
41	2	2
42	2	3
43	2	2
44	2	3
45	1	3
46	2	3
47	2	2
48	1	2
49	2	2
50	1	3
51	2	3
52	2	3
53	1	3
54	1	3
55	2	3
56	2	3
57	2	3
58	1	3
59	1	2
60	3	2
61	2	3
62	1	3
63	1	3
64	2	2
65	2	2
66	2	3
67	1	3
68	1	2
69	2	3
70	2	3
71	2	3
72	1	3